

**LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI EVALUASI
HOTFIT DALAM PENYELENGGARAAN RME**

Ervina Rizki Nur Avivah¹, Achmad Jaelani Rusdi², Untung Slamet Suhariyono³
ervynnarizkii@gmail.com¹, achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id², untungslamet@itsk-soepraoen.ac.id³

ITSK RS Dr.Soepraoen Malang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) dalam penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME). Evaluasi HOT-Fit digunakan sebagai kerangka untuk menilai kesesuaian aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan. Melalui peninjauan berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi RME tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan organisasi. Hasil literature review ini menegaskan bahwa model HOT-Fit dapat menjadi alat evaluasi yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan dalam penerapan RME, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: HOT-Fit, Rekam Medis Elektronik, Evaluasi Sistem Informasi.

ABSTRACT

This study is a literature review aimed at analyzing the implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) evaluation in the implementation of Electronic Medical Records (EMR). The HOT-Fit evaluation serves as a framework to assess the alignment between human, organizational, and technological aspects in supporting the successful adoption of health information systems. By reviewing previous research, it is found that the success of EMR implementation is not only determined by technological sophistication but also by human resource readiness and organizational support. The findings of this literature review highlight that the HOT-Fit model can serve as a comprehensive evaluation tool to identify enablers and barriers in EMR adoption, as well as provide recommendations for improving the quality of healthcare services through information technology.

Keywords: HOT-Fit, Electronic Medical Records, Information System Evaluation.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan berbagai sektor semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah implementasi Remote Monitoring and Evaluation (RME), yang memungkinkan pengawasan dan evaluasi suatu kegiatan dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menjadi solusi efektif terutama dalam situasi yang membatasi mobilitas, seperti pada masa pandemi, atau untuk menjangkau wilayah-wilayah yang sulit diakses secara langsung.

Namun, keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada tersedianya infrastruktur teknologi, tetapi juga pada efektivitas interaksi antara manusia, teknologi, dan organisasi dalam lingkungan tertentu. Untuk memastikan bahwa sistem RME dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, evaluasi terhadap kesesuaian sistem tersebut dengan berbagai aspek perlu dilakukan. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah model Human, Organization, and Technology Fit (HOT-Fit).

Model HOT-Fit adalah pendekatan evaluasi yang mempertimbangkan tiga dimensi utama, yaitu human fit, organization fit, dan technology fit. Model ini dianggap

komprehensif karena tidak hanya melihat kecocokan teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek manusia dan organisasi yang mempengaruhi implementasi teknologi secara menyeluruh. Human Fit digunakan untuk menilai kesesuaian sistem RME dengan kemampuan, pengetahuan, dan persepsi pengguna, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi tersebut. Organization Fit digunakan untuk Menilai seberapa baik sistem RME dapat beradaptasi dengan struktur, budaya, dan kebutuhan organisasi yang menerapkannya. Technology Fit untuk menilai sejauh mana teknologi yang digunakan dalam RME dapat memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung pencapaian tujuan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara remote.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, Rekam Medis Elektronik (RME) adalah informasi kesehatan pasien yang terstruktur dan terkomputerisasi: Dibuat dengan menggunakan sistem elektronik, Catatan rekam medis pasien seumur hidup, Dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan. Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnes, penunuan fisik, laboratorium, diagnose segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai pengertian yang sangat luas, tidak adanya sekedar kegiatan pencatatan, akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu system penyelenggaraan rekam medis mulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medis, dilanjutkan dengan penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpann untuk melayani permintaan/peminjaman oleh pasien atau untuk keperluan lainnya.

Rekam Medis Elektronik adalah perkembangan dalam sistem pelayanan kesehatan Banyak negara sudah menerapkan penggunaan rekam medis elektronik, termasuk Indonesia. Pencarian penelitian tentang rekam medis elektronik merupakan cara untuk melihat sejauh mana penerapan dan perkembangan rekam medis elektronik Indonesia.

Penerapan evaluasi HOT-Fit pada RME penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari implementasi teknologi ini sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi yang komprehensif akan membantu organisasi dalam menyesuaikan sistem RME agar tidak hanya sesuai secara teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek pengguna dan organisasi yang berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dari jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Strategi Pencarian Literatur

Penelitian ini menggunakan metode literatur e review (tinjauan pustaka). Snyder (2019: 333) mengatakan literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Snyder (2019: 339) menyimpulkan bahwa literature review memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian karena hasil literature review memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia di bidang subjek evaluasi Hotfit dalam penyelenggaraan RME.

Sumber data yang dipakai adalah data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017: 137). Artikel jurnal ilmiah nasional yang dikumpulkan merupakan hasil publikasi antara tahun 2020 hingga 2024. Data ini dipilih karena dianggap relevan dan akurat dalam menjelaskan Implementasi Evaluasi

HotFit dalam penyelenggaraan RME.

Database utama yang digunakan dalam pencarian literatur adalah Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan berupa operator boolean. Kata kunci tersebut didasarkan pada Medical Subject Headings (MeSH) untuk memastikan bahwa jurnal yang ditemukan berkaitan dengan topik Evaluasi HotFit dalam penyelenggaraan RME, dan dapat ditampilkan berupa tabel berikut ini:

Tabel 1. Kata Kunci Literature Review pada Database Nasional

Implementasi	AND	Evaluasi	AND	HOTFit	AND	RME
OR		OR		OR		OR
Penerapan		Penilaian		Evaluasi Sistem Informasi		Rekam Medis Elektronik

Kata kunci yang digunakan tersebut dirumuskan berdasarkan tema, metode, dan variabel yang ingin diteliti. Sehingga tabel 2.1. diimplementasikan untuk memfasilitasi proses pencarian jurnal di database karena pemilihan kata kunci yang tepat sangatlah penting. Kata kunci tidak harus terpaku pada yang digunakan dalam jurnal penelitian lain, melainkan harus memiliki fleksibilitas untuk menemukan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Dengan strategi ini, diharapkan jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema penelitian dapat ditemukan dengan lebih mudah dan efisien.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti. Kriteria ini menentukan batasan subjek penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat relevan dan valid (Nursalam et al., 2020).

Strategi yang digunakan peneliti untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah PICO framework yang terbentuk atas:

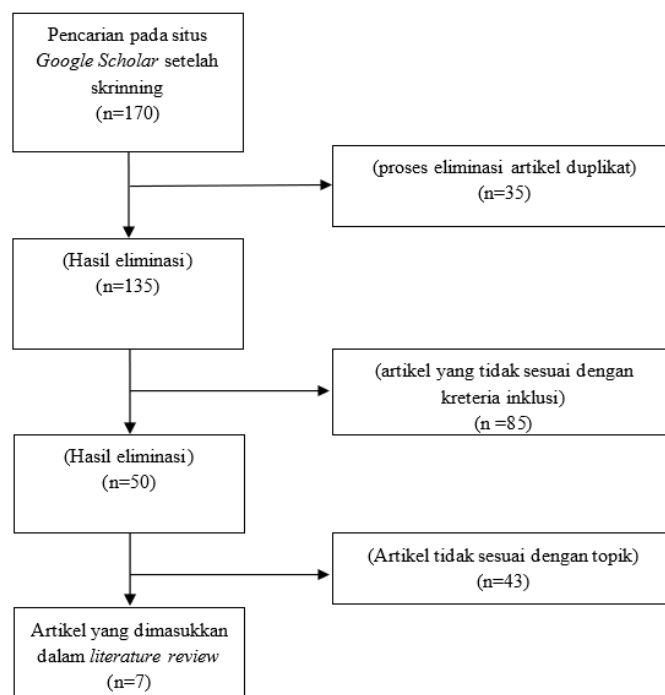
- Population: Karakteristik umum subjek penelitian yang menjadi target penelitian.
- Intervention: Faktor atau tindakan yang akan diteliti pengaruhnya terhadap subjek penelitian.
- Comparator: Pembandingan dari intervensi yang sedang diteliti (jika ada).
- Outcome: Variabel yang akan diukur untuk melihat efek dari intervensi.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi berdasarkan rumus PICO

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Penelitian yang terkait adalah implementasi evaluasi hotfit dalam RME	Tidak berhubungan dengan topik penelitian yang menggunakan implementasi evaluasi dalam RME
Intervention	Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian yaitu implementasi evaluasi hotfit dalam penyelenggaraan RME	Tidak menggunakan intervensi
Comparators	Tidak ada faktor pembandingan	Tidak ada faktor pembandingan
Outcomes	Hasil yang melibatkan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan sistem RME.	Hasil yang tidak relevan dengan peningkatan efektivitas implementasi RME.

Tahun publikasi	Menggunakan jurnal 4 tahun terakhir 2020-2024	Menggunakan jurnal dibawa 2020
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Database pencarian	Google scholar	Google scholar
Kriteria	Jurnal dapat diunduh Jurnal terakreditasi Jurnal terdapat nomor ISSN dan DOI Jurnal <i>full text</i> Judul yang ditemukan relevan	Jurnal tidak dapat diunduh Jurnal tidak terakreditasi Jurnal tidak terdapat nomor ISSN dan DOI Jurnal tidak <i>full text</i> Judul yang ditemukan tidak relevan

Seleksi Studi



Gambar 1. Diagram Flowchart Literature Review Berdasarkan PRISMA

Dari 170 artikel yang ditemukan, 25 artikel merupakan publikasi ganda dan 85 lainnya tidak memenuhi kriteria penelitian, dengan 20 menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia, 7 merupakan pernyataan, 5 tinjauan pustaka, 39 artikel tidak full teks, 4 lainnya buku dan 10 artikel tanpa ISSN atau DOI. Setelah seleksi lanjut, 43 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Akhirnya 7 artikel dipilih sebagai artikel inklusi untuk penelitian ini.

Tabel 3. Daftar Rekapitulasi 20 Artikel Inklusi

Kode Artikel	Judul penelitian
[1]	Faktor penghambat pelaksanaan rekam medis elektronik di rumah sakit
[2]	Strategi pengembangan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSUD Gambiran Kota Kediri
[3]	Dampak penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja perawat di rumah sakit Prikasih

[4]	Evaluasi rekam medis dengan metode HOTFit di klinik Syaraf RS Mitra Plumbon
[5]	Evaluasi penerapan sistem informasi Khanza menggunakan metode HOTFIT di rumah sakit tentara Reksodiwiry Kota Padang
[6]	Evaluasi implementasi dan tingkat digital Maturity rekam medis elektronik di RSUD kota Mataram
[7]	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta

Ekstraksi Data

Ekstraksi data adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber untuk disimpan, diubah, dan dianalisis. Dari penelitian terdahulu ini peneliti mengambil judul “Implementasi evaluasi HOTFIT daam penyelenggaraan RME”. Dalam literature review ini ekstrasi data dilakukan dengan melihat 7 jurnal dari google scholar implementasi Evaluasi HOTFIT dalam RME di pelayanan kesehatan. 7 jurnal tersebut sudah diseleksi oleh penulis sebelum dijadikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis. Jurnal penelitian yang sesuai denganasus kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi identias jurnal yang terdiri dari nama peneliti, volume dan nomor jurnal, judul penelitian, metode, serta ringkasan hasil atau temuan penting.

Jenis Studi	No. Artikel							
	1	2	3	4	5	6	7	Total
Kualitatif		v		v		v	v	4
Kuantitatif			v		v			2
Sudi Literatur	v							1

Dari 7 artikel yang ditinjau secara sistematis, 4 diantaranya merupakan kualitatif yang menggunakan pendekatan belah lintang (cross sectional), observasi dan wawancara. Sementara itu, 2 lainnya adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskripsi observasional dan pengisian angket. Dan 1 artikel lainnya menggunakan studi literatur.

Sintesis Data

Menurut Booth, Sutton, dan Papaioannou (2016) Sintesis data adalah pendekatan sistematis untuk menganalisis dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian dengan tujuan memberikan gambaran holistik. Sintesis sering digunakan dalam metodologi systematic review. Tujuannya adalah mengumpulkan bukti-bukti relevan yang mendukung penemuan sebelumnya dan memperkuat pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Sintesis data umumnya menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, namun dalam penelitian ini, metode sintesis naratif diterapkan untuk menggabungkan dan menganalisis temuan dari berbagai artikel penelitian (Amam & Rusdiana, 2022).

Hasil sintesis dari penelitian ini dilakukan menurut topik yang ditemukan dari penelitian terdahulu. Adapun topik dari penelitian tersebut adalah:

1. Menganalisis implementasi evaluasi HOTFIT dalam penyelenggaraan RME keberhasilan sistem RME sangat bergantung pada interaksi antara faktor teknologi, manusia, dan organisasi. Keterlibatan pengguna, dukungan manajerial, infrastruktur yang memadai, serta kecocokan antara teknologi dan kebutuhan rumah sakit menjadi

kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pemeliharaan RME yang efektif. Evaluasi hotfit memberi wawasan berharga dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan untuk memaksimalkan manfaat dari RME.

2. Mengidentifikasi faktor kendala implementasi evaluasi HOTFIT dalam penyelenggaraan RME mencakup berbagai tantangan yang terkait dengan aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Dari sisi manusia, kendala utama terletak pada rendahnya kompetensi teknis pengguna, seperti dosen dan tenaga administrasi, yang belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan sistem teknologi baru. Dari segi organisasi, kendala seringkali ditemukan dalam kurangnya dukungan dari manajemen institusi pendidikan. Beberapa lembaga tidak sepenuhnya mendukung implementasi teknologi, baik dalam hal anggaran yang cukup untuk pengadaan infrastruktur maupun dalam hal kebijakan yang mengatur adopsi teknologi secara luas. Selain itu, terbatasnya infrastruktur yang memadai, khususnya di daerah terpencil, menjadi penghambat utama kelancaran implementasi sistem berbasis HOT-FIT. Di sisi teknologi, kendala terbesar adalah kualitas dan kompatibilitas sistem yang digunakan. Beberapa sistem yang diterapkan tidak memenuhi standar yang diperlukan atau tidak dapat terintegrasi dengan baik dengan sistem lain yang sudah ada di institusi pendidikan.

Waktu Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelusuran Literatur

Berdasarkan pencarian literatur melalui database Google Scholar dengan kata kunci “Evaluasi HOT-Fit”, “Rekam Medis Elektronik (RME)”, dan “Implementasi SIMRS” pada periode 2020–2024, diperoleh 170 artikel. Setelah proses skrining dengan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan kerangka PICO, hanya 7 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut terdiri atas 4 penelitian kualitatif, 2 penelitian kuantitatif, dan 1 studi literatur.

Ringkasan Artikel Inklusi

Hasil penelaahan menunjukkan beberapa temuan utama:

1. Aspek Human (Pengguna)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan penerimaan pengguna terhadap RME menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan keterampilan digital, resistensi terhadap perubahan, serta beban kerja tambahan pada tenaga kesehatan saat masa transisi dari manual ke elektronik.

2. Aspek Organization (Organisasi)

Dukungan manajemen, kebijakan yang jelas, serta penyediaan anggaran dan infrastruktur terbukti berperan penting dalam keberhasilan implementasi RME. Penelitian di RSUD Gambiran Kediri, misalnya, menekankan perlunya strategi pengembangan SIMRS yang terstruktur agar pemanfaatan RME lebih optimal.

3. Aspek Technology (Teknologi)

Faktor teknologi meliputi kualitas sistem, keandalan jaringan internet, keamanan data, dan interoperabilitas dengan sistem lain. Beberapa artikel menyoroti masih adanya masalah teknis seperti akses jaringan yang lambat, sistem yang belum sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta keterbatasan integrasi dengan program nasional seperti Satu Sehat.

4. Net Benefit (Manfaat)

Hampir semua penelitian melaporkan adanya manfaat nyata setelah implementasi

RME, antara lain peningkatan efisiensi kerja, kecepatan akses informasi pasien, akurasi pencatatan, dan mendukung pengambilan keputusan klinis maupun manajerial. Namun, manfaat ini baru optimal apabila aspek human, organization, dan technology dapat selaras.

Pembahasan

Hasil literature review menunjukkan bahwa model HOT-Fit dapat digunakan sebagai kerangka komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi RME. Dari aspek human, diperlukan pelatihan dan sosialisasi agar tenaga kesehatan mampu beradaptasi dengan sistem baru. Dari aspek organization, dukungan kebijakan dan manajemen sangat penting, termasuk dalam hal pendanaan dan regulasi internal rumah sakit. Dari aspek technology, kualitas sistem dan infrastruktur harus memadai agar pengguna mendapatkan pengalaman yang baik dan data dapat diakses secara real time.

Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, implementasi RME dapat memberikan net benefit berupa peningkatan mutu pelayanan kesehatan, efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap regulasi seperti Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Evaluasi berbasis HOT-Fit juga membantu rumah sakit mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review mengenai implementasi evaluasi HOT-Fit dalam penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan RME sangat ditentukan oleh keselarasan antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Dari sisi manusia, faktor kompetensi, keterampilan digital, dan penerimaan pengguna terhadap sistem menjadi kunci penting yang memengaruhi kualitas data serta kelancaran operasional. Dari sisi organisasi, dukungan manajemen, kebijakan yang jelas, serta alokasi sumber daya yang memadai terbukti berperan besar dalam mendukung implementasi RME secara konsisten. Sementara itu, dari sisi teknologi, kualitas sistem, keandalan jaringan, keamanan informasi, dan kemampuan integrasi dengan sistem lain menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepuasan pengguna. Apabila ketiga aspek tersebut dapat berjalan selaras, maka manfaat nyata dari RME dapat dirasakan, seperti peningkatan efisiensi kerja, akurasi pencatatan, percepatan akses informasi, serta dukungan terhadap mutu pelayanan dan kepatuhan regulasi, khususnya Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Dengan demikian, model evaluasi HOT-Fit memberikan gambaran komprehensif dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area perbaikan sehingga penyelenggaraan RME dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, S., & Rusdiana, R. (2022). Sintesis data penelitian kualitatif: Sebuah panduan praktis. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Systematic Approaches to a Successful Literature Review (2nd ed.). Sage Publications
- Franki, & Sari, I. (2024). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13108> Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon Franki. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 13, 43–51.
- Herlina, E. (2023). Dampak Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Beban <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>. 253–260. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i4.134>.
- Kerja Perawat di Rumah Sakit Prikasih. Journal of Management Nursing, 2(4), Madaniya Pustaka, 3(1), 37–46.
- Nursalam, N. (2020). Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.

- Journal of Business Research, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, R., Tarbiati, U., Fauziah, T. R., Mahadewi, G. A. A. M., Nahdlah, M. P., Sudewa, I. G. N. W., & Sakti, E. M. (2022). Strategi Pengembangan Rekam Medis Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Gambiran Kota Kediri.